

SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK AKAR KELOR (*Moringa oleifera* Lamk) TERHADAP JUMLAH SEL TELUR DAN SIKLUS BIRAH MENCIT BETINA (*Mus musculus*)



Oleh :
AGUS SUPRIYADI
MAGETAN - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK AKAR KELOR (*Moringa oleifera*
Lamk) TERHADAP JUMLAH SEL TELUR DAN SIKLUS BIRAH
MENCIT BETINA (*Mus musculus*)**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

Pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

Oleh:

Agus Supriyadi
069712485



Menyetujui

Komisi Pembimbing

Rr. Sri Pantja Madyawati, M. Si., Drh.
Pembimbing Pertama

E. Bimo AH., M. Kes., Drh.
Pembimbing Kedua

Setelah menguji dan mempelajari sungguh – sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **Sarjana Kedokteran Hewan** .

Menyetujui,

Panitia Penguji



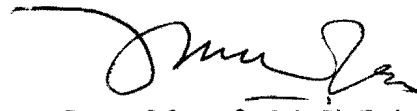
Widjiati, M. Si., Drh.

Ketua



Sri Agus Sudjarwo, Phd., Drh.

Sekretaris



Imam Mustofa, M. Si., Drh.

Anggota



Rr. Sri Pantja Madyawati, M. Si., Drh.

Anggota



E. Bimo AH., M. Kes., Drh.

Anggota

Surabaya, 23 Mei 2002

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dean,



Prof. Dr. Ismudiono, M. S., Drh.

NIP. 130687297

**PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK AKAR KELOR (*Moringa oleifera*
Lamk) TERHADAP JUMLAH SEL TELUR DAN SIKLUS BIRAH
MENCIT BETINA (*Mus musculus*)**

AGUS SUPRIYADI

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak akar kelor (*Moringa oleifera* Lamk) terhadap jumlah sel telur dan siklus birahi mencit betina.

Penelitian ini menggunakan 25 ekor mencit betina dengan berat badan 20 – 30 gram. Rancangan percobaan yang digunakan pada pengamatan pola siklus birahi dan jumlah sel telur adalah rancangan acak lengkap (RAL) dengan lima perlakuan dan lima ulangan. Lima perlakuan tersebut adalah : pemberian suspensi *Carboxymethylcellulose* (CMC) 0,5% sebagai kontrol (P0), suspensi ekstrak akar kelor dengan dosis 100 mg/kg bb (P1), suspensi ekstrak akar kelor dengan dosis 150 mg/kg bb (P2), suspensi ekstrak akar kelor dengan dosis 200 mg/kg bb (P3), suspensi ekstrak akar kelor dengan dosis 250 mg/kg bb (P4), yang diberikan secara oral setiap hari selama sepuluh hari.

Hasil penelitian menunjukkan, pemberian ekstrak akar kelor terhadap jumlah sel telur tidak berpengaruh nyata ($p > 0,05$). Sedangkan pemberian ekstrak akar kelor berpengaruh sangat nyata ($p < 0,01$) terhadap perpanjangan periode proestrus, memperpendek periode estrus dan berpengaruh nyata terhadap ($p < 0,05$) metestrus. Tetapi tidak berpengaruh nyata ($p > 0,05$) terhadap periode diestrus.

Jumlah sel telur terendah pada dosis 250 mg/kg bb (P4). Periode proestrus terpanjang (dengan uji BNT) terdapat pada dosis 200 mg/kg bb (P3) diikuti dosis 150 mg/kg bb (P2) dan dosis 250 mg/kg bb (P4). Periode estrus kemunculan terkecilnya pada dosis 250 mg/kg bb (P4), 200 mg/kg bb (P3) dan 150 mg/kg bb (P2). Sedangkan untuk periode metestrus kemunculan terkecilnya pada dosis 200 mg/kg bb (P3), 150 mg/kg bb (P2) dan 250 mg/kg bb (P4).